

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang dilakukan di desa Lalonggombu Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan mengenai strategi pasangan yang menikah di bawah umur dalam membina keharmonisan rumah tangga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif pasangan di desa Lalonggombu dapat digambarkan sebagai berikut:

Salah satu penyebab pernikahan para pasangan yakni dikarenakan pergaulan yang salah sehingga mengakibatkan pasangan hamil diluar nikah, sementara terdapat sebagian pasangan masih bersekolah, ada pula yang telah menamatkan pendidikan menengahnya bahkan terdapat pasangan yang telah putus sekolah. Pasca pernikahan mereka dari sisi ekonomi belum mandiri terkadang mereka harus menumpang tinggal dirumah orang tua. Kebutuhan pasca menikah meningkat mengharuskan suami bekerja mencari kerja dengan keterbatasan kompetensi yang di miliki. Perselisihan dalam rumah tangga pun terkadang mengampiri pasangan muda, diantara penyebabnya adalah faktor anak, ekonomi, gangguan orang ketiga, belum memiliki kematangan emosi dan faktor hubungan yang tidak baik dengan mertua.

2. Strategi yang digunakan dalam membina keharmonisan rumah tangga yakni:
 - a. Para pasangan menanamkan nilai-nilai agama, Sebagian besar keluarga pasangan pernikahan dibawah umur sudah mengerti akan mendidik anaknya dengan baik. Mulai dari meneladani hal kecil yang harus dicontoh misalkan anak mulai dibiasakan menutup aurat, menasehati dengan kata-kata yang baik sehingga anak mampu memahami dan mengamalkan dengan baik.
 - b. Para pasangan Memahami Hak dan Kewajiban Sebagai Suami Isteri, seorang suami tugas utamanya adalah mencari nafkah untuk istri dan anaknya sekaligus menjadi contoh dan panutan serta peran istri melayani suami dengan baik, patuh, penyemangat kepada suaminya dan ibu yang merawat anak-anaknya.
 - c. Saling pengertian Terhadap Kondisi Pasangan Masing-masing, dimana mereka merupakan pasangan yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.
 - d. Saling terbuka antara sesama pasangan dimana terlaksananya sifat musyawarah, suami isteri akan saling nasehat menasehati, terlaksananya penerimaan pendapat tanpa harus mengorbankan salah satu pasangan.
 - e. Sabar Terhadap Cobaan Dalam Rumah Tangga dimana dalam menjalani bahtera rumah tangga mereka tidak jarang perselisihan selalu datang menghampiri mereka.
 - f. Menjaga rasa curiga dan cemburu dengan sikap terbuka untuk berkomunikasi antara sesama pasangan.
3. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga adalah secara eksternal dipengaruhi oleh kehadiran anak memberikan kebahagiaan dan penyemangat kepada para pasangan. Selain itu dukungan keluarga yang mendukung kedua pasangan memberikan dorongan untuk pasangan semakin semangat dalam menjalani rumah tangganya. Secara internal dipengaruhi oleh pengetahuan antar kedua pasangan berubah dalam membentuk

pola pikir mereka sebagai suami-istri yang baik sehingga perubahan sikap diantara kedua pasangan dan terjalin yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait penelitian ini:

1. Untuk pasangan suami isteri yang melakukan pernikahan di bawah umur

Pasangan terus menjaga kehidupan dan ketentraman rumah tangga, baik dalam hal komunikasi, cinta kasih, tolong-menolong, dan kepercayaan agar rumah tangga selalu dalam koridor yang sesuai dan sebagai jembatan menuju jannah-Nya. Buktikan bahwa dengan cinta kasih dan cara yang baik akan mewujudkan keharmonisan rumah tangga walaupun itu pada pernikahan dini.

2. Kepada remaja yang belum berumah tangga atau menikah

Untuk seluruh remaja, pernikahan merupakan sesuatu yang sangat diimpikan, dan menjadi indah nantinya bila yang berperan dalam pernikahan tersebut telah benar-benar matang, baik jiwa, raga dan finansial. Katakan belum pada menikah bila kamu memang belum siap menghadapi bahtera rumah tangga, dan melangsungkan pencapaian cita-cita dibangku sekolah. Katakan "Yes" pada menikah dini bila ditakutkan kalian tidak mampu lagi menahan segala yang tidak boleh dilakukan sebelum adanya pernikahan. Masa depan negara, keluarga dan diri kalian terletak pada diri kalian sendiri.

3. Orangtua

Kepada seluruh orangtua, perhatian, kasih sayang, dan pembelajaran dalam keluarga mempunyai pengaruh besar pada anak. Penjagaan dalam berteman itu juga perlu, dengan pengetahuan-pengetahuan yang baik dan buatlah suatu komitmen dengan anak, agar dapat menjaga diri dalam segala hal. Memberi izin anak menikah dini, bukan serta merta

keinginan mutlak dari pihak orangtua, namun bila telah terjadi sesuatu yang melenceng dan paksaan dari anak, maka tidak luput orangtua mengikuti apa yang harus dilakukan.

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memilih partisipan atau subyek lebih banyak dari penelitian ini, sehingga data yang didapat lebih bervariasi, memunculkan sesuatu yang baru, sehingga memberi warna baru pada penelitian seputar pernikahan dibawah umur.

